

Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas V MI Al- Mustajab Pringapus Tahun Pelajaran 2023/2024

Riyanti ^{a,1,*}, Alvina Aprilia ^{b,2}, Alwan Mustajab ^{c,3}, Ukasyah ^{d,4}

^a Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^b Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^c Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang;

^d Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Semarang

¹yantiriyanti0611@gmail.com; ²Aprilia234@gmail.com; ³tajab_mus123@gmail.com;

⁴Ukasyah678@gmail.com

*Correspondent Author; yantiriyanti0611@gamil.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

22-06-2023

Revised:

13-09-2023

Accepted:

25-10-2023

Keywords

Teori Belajar Humanisme,

Akidah Akhlak.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapannya bagi siswa kelas V MI Al-Mustajab Pringapus. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilakukan melalui perencanaan materi yang jelas, identifikasi karakteristik siswa, dan penggunaan metode yang melibatkan partisipasi aktif. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepala madrasah dan sarana prasarana, sementara penghambatnya adalah keterbatasan sumber belajar dan karakteristik siswa yang beragam. Dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya antusiasme, kepercayaan diri, dan aktualisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Pendidikan pada hakikatnya merupakan fondasi utama dalam proses transformasi manusia menuju tingkat peradaban yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan Islam, fokus utama tidak hanya terletak pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan pembentukan karakter atau akhlakul karimah. Mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peranan vital sebagai kompas orientasi nilai bagi peserta didik. Namun, fenomena pendidikan kontemporer menunjukkan adanya kecenderungan mekanistik, di mana proses belajar mengajar sering kali terjebak dalam rutinitas kognitif yang kering, sehingga mengabaikan aspek emosional dan potensi unik yang dimiliki oleh setiap individu (Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam Sofyan Willis, 2011)

Kesenjangan antara idealisme pendidikan karakter dengan realitas perilaku siswa di lapangan, seperti menurunnya etika kesopanan dan kurangnya motivasi diri, menuntut adanya reorientasi dalam strategi pembelajaran. Teori belajar humanisme muncul sebagai antitesis

terhadap pendekatan yang terlalu behavioristik atau otoriter. Teori ini memandang bahwa belajar bukan sekadar merespons stimulus, melainkan proses "memanusiakan manusia" (humanisasi). Menurut perspektif humanistik, pendidikan harus mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi dirinya secara bebas namun bertanggung jawab, sehingga mereka dapat mencapai aktualisasi diri (Sukmadinata, 2011: 45).

Implementasi teori humanisme dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sangat relevan karena materi ini berkaitan erat dengan perilaku dan sikap hidup. Guru tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya sumber kebenaran, melainkan berperan sebagai fasilitator yang menciptakan iklim pembelajaran yang hangat, empatik, dan inklusif. Hal ini sejalan dengan prinsip Student Centered Learning (SCL) yang mendorong siswa untuk menjadi subjek aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai ketauhidan dan etika (Priyatmojo, 2010: 12).

MI Al-Mustajab Pringapus, sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, menghadapi tantangan dalam membentuk karakter siswa di tengah arus globalisasi yang kompleks. Observasi awal menunjukkan adanya upaya dari tenaga pendidik untuk menerapkan pendekatan personal yang menghargai keberagaman karakteristik siswa. Namun, sejauh mana prinsip-prinsip humanisme ini diintegrasikan secara sistematis ke dalam komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak masih memerlukan kajian mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk membedah secara komprehensif mengenai implementasi teori belajar humanisme di kelas V MI Al-Mustajab, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampak nyata yang dihasilkan terhadap perkembangan spiritual dan emosional peserta didik.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Sukmadinata, 2011). Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana prinsip-prinsip humanisme diintegrasikan secara praktis dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus selama tahun pelajaran 2023/2024.

Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yakni Kepala Madrasah (sebagai pemegang kebijakan), guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V A (sebagai praktisi utama teori humanisme), serta perwakilan siswa kelas V A (sebagai subjek yang merasakan dampak pembelajaran). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), profil madrasah, serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang mencerminkan interaksi humanistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Pertama, Observasi Partisipatif, di mana peneliti terjun langsung mengamati dinamika kelas, interaksi guru-siswa, dan penggunaan metode Student Centered Learning. Kedua, Wawancara Terstruktur dan Semiterstruktur, untuk menggali kedalaman pemahaman guru mengenai teori humanisme dan kendala yang dihadapi. Ketiga, Dokumentasi, untuk memverifikasi kesesuaian antara perencanaan tertulis dengan implementasi di lapangan.

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga alur kegiatan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih hal-hal pokok dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan tema humanisme. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif yang sistematis, dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan untuk

menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas implementasi teori belajar humanisme dalam membentuk karakter siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Implementasi Teori Belajar Humanisme

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Dyah Ayu Mayani, S.Pd., implementasi teori humanisme di kelas V MI Al-Mustajab diwujudkan melalui tiga tahapan sistematis yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student-centered).

Tahap Perencanaan: Guru tidak hanya menyusun RPP sebagai formalitas administratif, tetapi melakukan identifikasi awal terhadap karakteristik dan kebutuhan psikologis siswa. Materi Akidah Akhlak, seperti adab bertamu atau kisah keteladanan, dikemas sedemikian rupa agar relevan dengan dunia nyata siswa. Hal ini selaras dengan prinsip humanisme yang menekankan bahwa materi pelajaran harus memiliki makna personal bagi pembelajar agar proses internalisasi nilai terjadi secara alami.

Tahap Pelaksanaan: Dalam proses instruksional, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator (Hamid Darmadi, 2011). Penggunaan metode diskusi kelompok dan presentasi memberikan ruang bagi siswa untuk beraktualisasi diri. Guru menciptakan atmosfer kelas yang demokratis, di mana kesalahan dalam menjawab tidak dianggap sebagai kegagalan, melainkan bagian dari proses belajar. Pendekatan ini terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan siswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka.

Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan secara holistik dengan mengedepankan aspek afektif. Guru menggunakan teknik observasi perilaku harian untuk menilai sejauh mana nilai akhlak dipraktikkan, bukan sekadar dihafal. Penilaian ini memberikan penghargaan pada setiap progres sekecil apa pun yang ditunjukkan oleh siswa, yang merupakan inti dari pemberian positive regard dalam teori humanisme.

2. Dinamika Faktor Pendukung dan Penghambat

Temuan penelitian menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara kebijakan sekolah dengan praktik di kelas. Faktor pendukung utama adalah kepemimpinan visioner Ibu Umi Halimah Sa'adah, M.SI selaku Kepala Madrasah, yang mengintegrasikan nilai humanisme ke dalam budaya sekolah melalui pembiasaan ibadah kolektif. Ketersediaan sarana seperti LCD proyektor juga membantu guru menyajikan konten yang lebih menarik secara visual, yang memicu rasa ingin tahu siswa.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan signifikan pada variabel lingkungan keluarga. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh pabrik dengan jam kerja yang panjang, sehingga pengawasan terhadap perkembangan akhlak di rumah sering terabaikan. Selain itu, perbedaan kecepatan belajar antar

individu dalam satu kelas (heterogenitas) terkadang membuat guru kesulitan membagi perhatian secara merata, mengingat keterbatasan durasi jam pelajaran.

3. Transformasi Perilaku dan Aktualisasi Diri Siswa

Dampak dari penerapan teori humanisme ini terlihat pada perubahan perilaku siswa yang lebih asertif dan bertanggung jawab. Data dari wawancara dengan Pramesthi Az-Zahra (siswa kelas V A) mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih dihargai dan berani mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Secara psikologis, ini menunjukkan tercapainya kemandirian belajar. Dalam aspek moral, siswa menunjukkan peningkatan kepatuhan pada norma agama secara sadar—bukan karena paksaan—seperti kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuha dan menunjukkan sikap saling menghormati antar sesama teman (interaksi sosial yang harmonis).

Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi teori belajar humanisme dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Mustajab Pringapus telah dilaksanakan secara integratif melalui harmonisasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan "memanusiakan manusia" diwujudkan guru dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam ekosistem pembelajaran. Guru berhasil mentransformasi perannya dari otoritas tunggal menjadi fasilitator yang empatik, sehingga mampu menciptakan ruang kelas yang aman secara psikologis bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai spiritual dan moral tanpa merasa tertekan.

Keberhasilan implementasi ini didorong oleh dukungan struktural madrasah melalui kebijakan pembiasaan karakter dan ketersediaan sarana teknologi. Meskipun demikian, terdapat tantangan eksternal berupa kurangnya kontinuitas pengawasan orang tua di lingkungan rumah karena tuntutan ekonomi. Secara substantif, penerapan teori ini berdampak signifikan pada peningkatan aktualisasi diri siswa, yang ditandai dengan munculnya kepercayaan diri, kemandirian dalam beribadah, serta internalisasi nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial sehari-hari.

Sebagai implikasi praktis, penelitian ini menyarankan perlunya penguatan sinergi antara pihak madrasah dan wali murid melalui program parenting berkala, agar prinsip-prinsip humanisme yang telah dibangun di sekolah dapat berlanjut di lingkungan keluarga. Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif perlu terus diupayakan guna mengkomodasi

heterogenitas gaya belajar siswa yang beragam, sehingga setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensi uniknya masing-masing.

References

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2012). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mudjiono & Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatmojo. (2010). *Student Centered Learning*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas (dalam Sofyan Willis). *Pemikiran Pendidikan Islam*.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yurnalis. (2019). "Problematika Pendidikan dan Solusi Humanistik". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10.